



PERHIMPUNAN RUMAH SAKIT SELURUH INDONESIA (INDONESIAN HOSPITAL ASSOCIATION)

Crown Palace Blok E/6, Jl. Prof. Soepomo, SH No. 231 Tebet Jakarta Selatan. Telp 021-83788722 / 23. Fax 021-83788724 / 25. E-mail : persi@pacific.net.id. Website : www.persi.or.id

Nomor : 318/I.C.0/PP.PERSI/IX/2016
Perihal : Rencana Kebutuhan Obat

14 September 2016

Kepada Yth.
Para Direktur Utama Rumah Sakit
Di Indonesia

Dengan hormat,

Indo HealthCare Forum yang diadakan di Dinas Kesehatan Propinsi DKI Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2016 sebagai kelanjutan Diskusi Panel JKN ke VI dengan topik “Harapan – Kenyataan dalam Solusi Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Era JKN” (atas kerjasama PERSI dengan IKKESINDO), mengemukakan beberapa hal seperti :

1. Daftar obat dalam Fornas tidak lengkap
2. Obat non registrasi yang dibutuhkan dan tertuang dalam Fornas tetapi tidak ada di pasaran
3. Persediaan obat Fornas di pasaran tidak terjamin (sering terjadi kekosongan)
4. Klaim pembayaran yang memerlukan waktu dan tidak sesuai tagihan
5. Vaksin palsu dan obat palsu / substandard dan lain sebagainya yang terkait

Berkaitan dengan beberapa hal tersebut di atas, ada beberapa tanggapan dan solusi yang ditawarkan oleh beberapa Nara Sumber (BPOM, Ditjen Kefarmasian dan Alkes serta PERSI) diantaranya adalah keharusan dibangunnya komitmen oleh seluruh *stakeholder* kesehatan untuk menyelesaikan permasalahan secara komprehensif, teknis dan mampu laksana dalam tempo yang sesingkat-singkatnya agar pelayanan dapat dilaksanakan secara profesional, meyeluruh, adil (menguntungkan semua pihak) dan dapat dipertanggungjawabkan. Diantara penyelesaian yang disampaikan adalah :

1. Diminta kepada seluruh pihak terkait untuk menyampaikan usulan obat yang diperlukan dan dilengkapi EBM (usulan akan ditindaklanjuti dengan pembahasan Tim Ahli)
2. Obat non registrasi dapat diproses pengadaannya melalui mekanisme *special access scheme (SAS)*, daftar obat yang diusulkan lewat *SAS* tembusannya disampaikan ke Ditjen Kefarmasian dan Alkes Kemenkes RI
3. Seluruh Rumah Sakit diminta menyusun dan menyampaikan perencanaan obat sesuai kebutuhan dan direalisasikan secara efektif (jenis obat, volume obat dan dosis obat) agar para *principal* dapat memproduksi obat dengan penuh tanggung jawab (dalam artian obat-obat yang dikontrakan akan direalisasikan / dipesan).
4. Rumah sakit yang mengalami permasalahan klaim dapat membuat kesepakatan internal dengan BPJS setempat dan atau untuk taraf kesulitan kompleks/tinggi dapat meminta dukungan Tim Pengawas BPJS tentu dengan melampirkan dokumen pendukung.
5. Antisipasi kepalsuan Vaksin dan potensi yang sama terhadap obat adalah mengaktifkan fungsi BPOM pada semua jaringan produk obat yang meliputi : bahan baku obat, bahan jadi obat, impor & ekspor obat / bahan baku obat, pabrik-pabrik obat, jaringan distribusi dan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit – rumah sakit.

Salah satu yang signifikan dan dapat menyelesaikan secara komprehensif permasalahan di atas adalah perlu dibuat perencanaan obat yang baik (sesuai kebutuhan) dan tersedia saat yang tepat. Perencanaan obat yang baik akan menghilangkan atau memperkecil *gap* antara jumlah yang direncanakan/tersedia dipasaran dengan jumlah kebutuhan, sehingga peluang pemalsuan diperkecil.



PERHIMPUNAN RUMAH SAKIT SELURUH INDONESIA (INDONESIAN HOSPITAL ASSOCIATION)

Crown Palace Blok E/6. Jl. Prof. Soepomo, SH No. 231 Tebet Jakarta Selatan. Telp 021-83788722 / 23. Fax 021-83788724 / 25. E-mail : persi@pacific.net.id. Website : www.persi.or.id

Perencanaan yang baik dapat disusun berdasarkan metode epidemiologi, metode konsumsi dan metode kombinasi (epidemiologi dengan konsumsi). Dengan menggunakan metode tersebut akan dihasilkan perencanaan sesuai riil kebutuhan dan pada akhirnya akan mengkatalis Para Pelaksana pelayanan kesehatan menggunakan obat sesuai Standar Terapi dan "Clinical Pathway" secara disiplin.

PERSI sebagai wadah berhimpunnya seluruh rumah sakit di Indonesia sangat bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah tersebut secara efektif, untuk itu kami minta seluruh Pimpinan/Direktur Utama rumah sakit di Indonesia dapat menyusun, membuat, dan menyampaikan Rencana Kebutuhan Obat tahun 2017 di masing-masing rumah sakit yang dipimpinya. Mengingat pentingnya Rencana Kebutuhan Obat ini, maka kami sangat berharap perencanaan dimaksud dapat segera disampaikan kepada kami agar semua permasalahan di atas dapat diselesaikan dan PERSI akan berkomitmen menindaklanjutinya. Bila memerlukan informasi menghubungi Ketua Kompartemen Manajemen Farmasi RS, Drs. Masrial Mahyudin, Apt, MM, Hp: 081511190074, email: masrial_fa_rskd@yahoo.co.id

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pengurus Pusat

PERHIMPUNAN RUMAH SAKIT
SELURUH INDONESIA

dr. Kuntjoro Adi Purjanto, M.Kes
Ketua Umum

Tembusan Yth. :

1. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
2. Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
3. Para Ketua Asosiasi RS
4. Kepala Dinas Kesehatan Propinsi DKI Jakarta